

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Terkait Pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kelurahan Cakung Jakarta Timur

Intan Mariyani ^{a,1}, Santa Maria Pangaribuan ^{b,2 *}, Loritta Yemina ^{b,3}

^{a,b,c} Akademi Perawatan RS PGI Cikini

¹ intanmariyani@akperrscikini.ac.id; ² santamaria@akperrscikini.ac.id.; ³ lorittayemina@akperrscikini.ac.id

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima
Direvisi
Disetujui terbit

Kata Kunci : Pengetahuan, Covid -19,
Perilaku

Article History

Received
Revised
Approved published

ABSTRAK

Latar belakang: *Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit jenis baru yang menyerang sistem pernafasan dan menjadi masalah kesehatan dunia pada tahun 2020. Peningkatan kasus covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dalam waktu singkat termasuk Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Pengetahuan dan perilaku yang buruk akan berdampak pada kecepatan penyebaran virus. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Cakung Jakarta Timur. **Metode:** Jenis dan desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu warga Kelurahan Cakung Jakarta Timur yang berusia 17-59 tahun. Total 105 responden bergabung dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa yang digunakan menggunakan uji *pearson correlation* untuk menilai hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan Covid-19. **Hasil:** penelitian menunjukkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 82 (79,3%), tingkat perilaku responden terkait pencegahan covid-19 berada pada kategori baik 53 (50,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan Covid-19 dengan nilai $pvalue=0,001$ (<0.05). **Simpulan:** pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kelurahan Cakung Jakarta Timur dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik. Penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Cakung Jakarta Timur. Upaya peningkatan pengetahuan masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

ABSTRACT

Background: *Coronavirus Disease 2019* is a new type of disease that attacks the respiratory system and becomes a world health problem in 2020. The increase in Covid-19 cases spread rapidly throughout the world in a short time including Indonesia. Various efforts have been made to prevent the spread of COVID-19. Poor knowledge and behavior could have an impact on the speed of the virus spreads. **Objective:** This study aims to identify relationship between the level of knowledge and

Keywords: Level of knowledge, Covid-19, behavior

behavior related to the prevention of Covid-19 in the Cakung Urban Village, East Jakarta. **Methods:** The type and design of the research conducted is cross-sectional research. The population in this study were residents of Cakung Village, East Jakarta who is 17-59 yearsold. A total of 105 respondents joined this study. The instrument in this study used a questionnaire containing closed questions and had been tested for validity and reliability. The analysis used the Pearson correlation test to assess the relationship between knowledge and Covid-19 prevention behavior. **Results:** The study showed that 82 respondents (79.3%) had good knowledge, the level of respondent behavior related to COVID-19 prevention was in the good category 53 (50.5%). The results showed that there was a significant relationship between knowledge and behavior related to Covid-19 prevention with $p\text{-value} = 0.001 (<0.05)$. **Conclusion:** knowledge and behavior of resident in Cakung Village, East Jakarta in preventing Covid-19 are in the good category. Hence, there is significant relationship between the level of knowledge and behavior related to the prevention of Covid-19 in the Cakung Urban Village, East Jakarta. Efforts to increase public knowledge need to be carried out continuously with various effective strategies to improve COVID-19 prevention behavior.

1. Pendahuluan

Penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) menjadi persoalan kesehatan global yang mempengaruhi sistem pernafasan pada tahun 2020. *World Health Organization* (WHO) *China Country Office* mengatakan, terdapat kasus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia di Kota Wuhan. China mengidentifikasi kasus tersebut menjadi varian baru corona virus yang dapat menyebabkan gejala berat di antaranya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SAR). Covid-19 dikenal sebagai virus zootik atau virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Hewan seperti kelelawar, musang, unta, dan tikus bambu merupakan host yang dapat ditemukan pada Covid-19. Kemudian, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memutuskan pada 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) bahwa peristiwa tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan yang Meresahkan Dunia (KKMD)/ *Public Health Emergency of International Concern*

(PHEIC). Pada 11 Februari 2020, WHO menetapkan virus ini sebagai “ Covid-19 “ menurut *International Clasification of Deases*(KEMENKES, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (CDC, 2020) Covid-19 ialah virus yang berasal dari *family* yang sama dengan dengan penyebab dari SARS dan MERS. Menurut (CDC, 2020) kasus covid-19 paling banyak dialami laki laki dengan kasus sebanyak 51,5%, dan *Case Fatality Rate* (CFR) pasien dengan usia > 80 tahun 20,2% dari CFR total keseluruhan hanya 2,3%. Data dari (KEMENKES, 2021) memutuskan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 di Indonesia. Peningkatan kasus terjadi dengan cepat, menyebar secara global dalam waktu singkat. Indonesia melaporkan kasus pertama di tanggal 2 Maret 2020. Berdasarkan data (DISKOMINFOTIK, 2021) Kelurahan Cakung Timur RT 004 RW 009 termasuk dalam RT zona rawan di Jakarta Timur. Kementerian Kesehatan Indonesia menyampaikan bahwa di Indonesia terdapat 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan

3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Ketidakpatuhan warga terhadap protokol kesehatan membuat Kelurahan Cakung Timur RT 004 RW 009 termasuk dalam RT zona rawan di Jakarta Timur.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020) ditemukan bahwa sebanyak 59 orang (51,8%) memiliki pengetahuan positif tentang Covid-19 yang merupakan langkah pertama untuk mencegah infeksi virus dan penularan *human to human contact* akibat droplet serta *airborne*. Positifnya pengetahuan sangat berkorelasi langsung dengan tingkat pendidikan. Hal serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan di Bangladesh, dimana respondennya merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mana sudah mampu menangkap informasi tentang Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hossain et al., 2020) yang mengatakan bahwa lulusan SMA dapat menyerap informasi terkait Covid-19, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Azlan, Hamzah, Sern, Ayub, & Mohamad, 2020). menyatakan bahwa pengetahuan Covid-19 yang buruk pada umumnya responden dengan penghasilan rendah. Hal itu dipengaruhi oleh jumlah responden yang dominan bekerja sebagai pegawai swasta dan yang cenderung menerima informasi yang kurang memadai sebagai salah satu faktor risiko yang rentan terhadap infeksi Covid-19 (Jiang et al., 2018).

Penelitian (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020) menemukan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di Desa Potorono Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 86 orang (82,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan dan perilaku baik dengan pencegahan berkategori cukup sebanyak 45 orang (43,2%). Menurut pengujian yang dilakukan dengan SPSS, hasilnya adalah nilai $p\text{-value}=0,001$ dan nilai $p\text{ alpha}=0,05$, sehingga nilai $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Dusun Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Raharyani, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan warga Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 masuk dalam kategori “baik” (90%) dan hanya (10%) masuk dalam kategori “cukup”. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid-19 seperti penggunaan masker, rutin cuci tangan dan *physical/social distancing* menunjukkan perilaku baik sebanyak (95,8%) dan hanya (4,2%) warga berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terkait Covid-19 dengan $p\text{-value}$ 0,047.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh (Nidaa, 2020) ditemukan 72% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19. Hal ini sejalan dengan riset (Purnamasari & Raharyani, 2020) yang menunjukan terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku individu dalam pencegahan Covid-19. Dari berbagai pertanyaan tentang Covid-19 sebanyak 98% responden mengetahui bahwa Covid-19 ditimbulkan oleh virus, sebesar 61% responden mengetahui gejala umum Covid-19 seperti batuk, sesak nafas, serta demam, sebanyak 98% responden mengetahui bahwa Covid-19 dapat ditularkan dari manusia ke manusia, sebanyak 91% mengetahui etika batuk yang benar, responden yang mengetahui langkah-langkah pencegahan Covid-19 seperti rajin mencuci tangan, rajin memakai masker, jaga jarak, hindari keramaian sebanyak 91%. Sebanyak 96% responden mengetahui bahwa lansia berisiko terkena penyakit yang lebih serius saat terpapar Covid-19. Pengetahuan ialah hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama dibagian mata serta pendengaran (telinga) terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain yang sangat krusial dalam pembentukan perilaku (Donsu, 2019). Perilaku adalah tindakan

seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu pengetahuan yang dimiliki setiap individu (Donsu, 2019). Menurut (Notoatmodjo, 2010), perilaku seseorang ditentukan oleh beberapa faktor, baik dari luar (*eksternal*) maupun faktor dari dalam (*internal*). Perilaku kesehatan seseorang ditentukan berdasarkan 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemicu, faktor penguat. Faktor predisposisi dalam mempengaruhi perilaku seseorang yaitu pengetahuan untuk mengajarkan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan kesehatan dan menjaga kesehatan melalui pencegahan, masyarakat perlu memiliki pengetahuan agar upaya perubahan perilaku terwujud..

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pencegahan Covid-19. Lokasi penelitian berada di Kelurahan Cakung Timur RT 004 RW 009 Cakung Timur Jakarta Timur. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 9-30 Mei 2021. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (i) warga RT 004 RW 009 Kelurahan Cakung Jakarta Timur, (ii) responden yang berusia 17-59 tahun, (iii) tidak memiliki gangguan komunikasi, serta (iv) sehat jasmani dan rohani. Responden yang tidak mampu membaca dan berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baik tidak termasuk dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian dihitung menggunakan aplikasi *G-power* versi 3.1 sehingga diperoleh hasil sebanyak 105 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada kuesioner yang dikembangkan oleh (Prihati, Wirawati, & Supriyanti, 2020). Uji Validitas dan reliabilitas pada kuesioner telah dilakukan oleh (Prihati et al., 2020) kepada 50 partisipan penelitian dengan hasil yang diperoleh untuk setiap pertanyaan ($r > 0,45$) dengan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,764.

Kuesioner penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner data sosiodemografi, kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku terkait pencegahan Covid-19. Kuesioner pengetahuan mengidentifikasi penyebab penyakit, penularan, gejala umum, dan risiko serta pencegahan Covid-19. Sedangkan kuesioner perilaku mengidentifikasi tindakan preventif seperti mencuci tangan, mencuci sayur sebelum dikonsumsi, meningkatkan kesadaran *social distancing*, menggunakan disinfektan di meja, laptop, dan perangkat elektronik lainnya untuk membantu mencegah Covid-19. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 item pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang Covid-19 yang disertai dengan alternatif jawaban benar atau salah. Setiap soal yang salah akan mendapat nilai 0, dan setiap soal dengan jawaban benar mendapat nilai 1. Jika skor 76-100% berkategori pengetahuan baik, jika skor 56%-75% berkategori pengetahuan cukup dan Skor < 55% berkategori pengetahuan kurang.

Kuesioner perilaku terdiri dari 15 item terkait pencegahan Covid-19. Respon setiap item pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban. Skor 4 untuk pilihan selalu, skor 3 untuk sering, skor 2 untuk kadang-kadang, serta skor 1 untuk tidak pernah. Interpretasi perilaku dalam kuesioner ini dilakukan dengan mencari nilai median yaitu 38, dengan kriteria berikut: Jika ≤ 38 berkategori perilaku buruk. Jika > 38 perilaku berkategori baik. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25. Analisis data menggunakan uji univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan Chi-Square test.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Cakung Jakarta Timur

Variabel	Kategori	f	%
Usia	17-25	22	21.0
	26-35	23	21.9
	36-45	21	20.0
	46-55	30	28.6
	56-59	9	8.6
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	45.7
	Perempuan	57	54.3
Pendidikan	SMP	7	6.7
	SMA	84	80.0
	Diploma	5	4.8
	1/2/3/4	9	8.6
	Strata ½		
Pekerjaan	Wiswasta	10	9.5
	Karyawan swasta	32	30.5
	PNS	7	6.7
	Mahasiswa	12	11.4
	Tidak Bekerja	2	1.9
	IRT	42	40.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 105 responden bahwa, usia paling banyak dalam penelitian ini yaitu berada pada usia 46-55 tahun sebanyak 30 responden (28.6%%), dan responden yang berusia 56-59 tahun sebanyak 9 responden (8.6%). Berdasarkan tabel, diketahui jenis kelamin responden pada penelitian ini sebagian besar perempuan berjumlah 57 responden (54,3%), dan responden laki laki sebanyak 48 responden (45,7%). Berdasarkan tabel, diketahui tingkat pendidikan responden pada penelitian ini beragam, dimulai dari tingkat SMA sebanyak 84 responden (80,0%), Strata 1/2 sebanyak 5 responden (4,8%). Berdasarkan tabel pekerjaan responden pada penelitian ini beragam. Beberapa pekerjaan terbanyak antara lain IRT 42 responden (40,0%), dan tidak bekerja sebanyak 2 responden (1,9%)..

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan di Kelurahan Cakung Jakarta Timur (N=105)

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	82	79,3
	Cukup	15	14,3
	Kurang	8	7,6

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 105 responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik 82 responden (79.3%) terkait pencegahan Covid-19. Responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 15 responden (14.3%), responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 8 responden (7.6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku dalam Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Cakung Jakarta Timur (N=105)

Variabel	Kategori	f	%
Perilaku	Baik	53	50,5
	Buruk	52	49,5

Berdasarkan tabel diatas tingkat perilaku responden terkait pencegahan covid-19 berada pada kategori baik 53 (50,5%), dan responden dengan perilaku kurang terkait pencegahan Covid-19 sebanyak 52 (49,5%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan, dan perilaku dalam pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Cakung Jakarta Timur (N=105)

Perilaku	Pengetahuan						p-Value
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	49	59.8	3	20.0	1	1.9	0.001
Buruk	33	40.2	12	23.1	7	13.5	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan pencegahan baik dan perilaku pencegahan yang baik sebanyak 49 orang (59.8%), responden dengan pengetahuan baik dan perilaku cukup berjumlah 3 orang (20.0%), responden dengan pengetahuankurang dan perilaku baik berjumlah 1 orang (1.9%). Responden dengan pengetahuan baik dan berperilaku buruk terkait pencegahan covid-19 sebanyak 33 orang (40.2%), responden dengan pengetahuan cukup dan memiliki pengetahuan buruk terkait pencegahan covid-19 sebanyak 12 orang (23.1%), serta responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki pengetahuan buruk terkait covid-19 sebanyak 7 orang (13.5%). Sebagai analisa utama dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Cakung Jakarta Timur dilakukan dengan uji Chi-Square. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai $p=0.001$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Cakung Jakarta Timur.

3.2 Pembahasan

Beberapa faktor mempengaruhi pengetahuan responden tentang cara pencegahan Covid-19. Menurut (Notoatmodjo, 2010) ada beberapa faktor berbeda yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Meskipun sebagian dari responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun bukan berarti mereka memiliki pengetahuan yang rendah sedikit. Pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan, karena responden dengan pengetahuan yang baik dapat memperoleh informasi dari empiris (pengalaman) dan media massa (Sumartini, Purnamawati, & Sumiati, 2020).

Dari tabel 2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik (79.3%). Pengetahuan yang diteliti yaitu penyebab Covid-19, penularan Covid-19, gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19, lansia dan ibu hamil berisiko tinggi tertular Covid-19. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 100% responden menjawab benar bahwa virus Covid-19 menyerang sistem pernafasan, sebanyak 90.5% responden menjawab benar bahwa Covid-19 dapat ditularkan melalui percikan/*droplet* pada saat berbicara atau bersin, sebanyak 84.8% responden menjawab benar terkait penularan Covid-19 dapat terjadi jika melakukan kontak fisik dengan benda yang sudah terpapar Covid-19, sebanyak 80.0% responden menjawab benar terkait tanda dan gejala Covid-19, sebanyak 89.5% responden menjawab dengan benar terkait batuk dan pilek belum tentu gejala terinfeksi Covid-19, sebanyak 88.6% responden menjawab benar terkait jika seseorang terinfeksi Covid-19 harus menggunakan masker, sebanyak 76.2% responden menjawab benar terkait ibu hamil, anak-anak, dan lansia berisiko besar terhadap Covid-19, dan sebanyak 98.1% responden menjawab benar terkait pengetahuan bahwa asupan nutrisi dapat meningkatkan imunitas tubuh, dan 89.5% responden menjawab benar terkait pengetahuan bahwa jenazah Covid-19 yang telah dilakukan pemulasaran jenah di RS masih dapat menularkan virus Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, Mose, & Martini, 2020), bahwa 83% responden ditemukan memiliki pemahaman yang baik tentang pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang dikaji yaitu mengenai pemahaman proses penularan penyakit, pencegahan yang dapat dilakukan, informasi akan sebaran kasus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syakurah & Moudy, 2020) terhadap 1096 responden. Sebanyak 76.9% responden memiliki pengetahuan yang baik terkait Covid-19. Berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan oleh penelitian tersebut ternyata 358 responden (42.5%) dengan

pengetahuan baik memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian (Sekeon, Rumayar, & Tucunan, 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 90 responden (100%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19. Pengetahuan yang diteliti dalam penelitian tersebut terkait dengan pemahaman masyarakat terhadap proses penyebaran Covid-19, informasi terkait protokol kesehatan terhadap pencegahan Covid-19 yang dapat dilakukan individu. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) terhadap 1.146 responden di setiap provinsi di Indonesia yang menunjukkan bahwa sebanyak 99% responden memiliki pemahaman yang baik tentang cara pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan yang diteliti yaitu penyebab Covid-19, transmisi Covid-19, gejala umum Covid-19, bahaya Covid-19, serta pencegahan Covid-19.

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa responden dengan perilaku baik sebanyak 50.5%. Bentuk perilaku pada penelitian ini yaitu: selalu memakai masker saat kontak dengan orang lain (60%), saat bersin atau batuk menutup mulut menggunakan *tissue* (31.4%), mencuci tangan setiap selesai beraktifitas (36.2%), membawa *hand sanitizer* saat hendak bepergian (35.%), mengkonsumsi suplemen (19.0%), jaga jarak dengan orang lain (28.6%), selalu membersihkan kaca jendela (20.0%), mendesinfeksi paket yang datang (18.1%), membersihkan lantai menggunakan cairan antiseptik (28.6%), mencuci bersih sayur sebelum digunakan (41.9%), serta selalu membersihkan handphone, komputer (27.0%). Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar responden telah melakukan upaya peningkatan kesehatan tubuh guna menghindari Covid-19, meski belum maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Syakurah & Moudy, 2020) yang mengatakan bahwa etika batuk dan bersin ketika sedang flu telah diketahui oleh responden sebanyak 81.2%, menutup hidung dengan menggunakan *tissue* sebanyak 77.4%, mencuci tangan dengan sabun atau dengan *hand sanitizer* sebanyak 75.7%. Sebanyak 96.9% Penggunaan masker telah diketahui seluruh responden, dan 59.4% responden mengetahuibahwa mereka mencuci tangan setelah membuka masker. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) terhadap 1.146 responden di 34 provinsi di Indonesia terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap *social distancing* sebagai pencegahan transmisi Covid-19 di Indonesia didapatkan bahwa 93% responden memiliki perilaku baik terhadap *social distancing* sebagai transmisi pencegahan *non-pharmaceutical* di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putra et al., 2020). didapatkan sebanyak 76 responden (66.7%) berperilaku baik terkait pencegahan Covid-19. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chalise, 2020) didapatkan bahwa sebanyak 64 responden (56.1%) memiliki perilaku baik, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan masker, *hand sanitizer* yang digunakan setiap hari, jaga jarak, serta meminimalisir kontak dengan orang terdekat. Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) yang menunjukkan bahwa responden sebanyak 1.023 responden (99%) memiliki pengetahuan baik dan 93% memiliki perilaku yang baik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa elain perilaku yang baik, orang Indonesia memiliki sikap yang baik bersamaan dengan perilaku yang baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjorang, Tooy, Wuaten, & Pangandaheng, 2020) kepada seluruh civitas Akademika Politeknik Negeri Nusa Utara, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden berada pada kategori kurang (65.4%) dan tingkat perilaku responden terhadap pencegahan

Covid-19 berada pada kategori baik (93.7%). Hal ini mungkin dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan tabel 4, di ketahui responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku baik sebanyak 59.8%. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna ($p=0.001$) antara pengetahuan dan perilaku pencegahan covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zhong et al., 2020) di China bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku terhadap pencegahan Covid-19 ($OR:0,75$ $p < 0.001$). Menurut ilmu psikologi sosial dalam (Utami et al., 2020) juga menyatakan bahwa perilaku sangat berkait dengan tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan (Silalahi, Lampus, Akili, & Sam, 2013) mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Dirawan, Yahya, & Taiyeb, 2015) mengatakan bahwa pengetahuan baik yang dimiliki seseorang akan membangun perilaku yang baik pula.

4. Saran dan Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap warga di Kelurahan Cakung Jakarta Timur didapatkan bahwa pengetahuan dan perilaku responden terkait pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Cakung Jakarta Timur. Sehingga, upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku terhadap pencegahan covid-19 melalui pendidikan kesehatan harus dilakukan secara terus menerus tidak hanya kepada tenaga Kesehatan namun masyarakat secara luas dengan melibatkan kader kesehatan di lingkungan Kelurahan Cakung Jakarta Timur dengan

media yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga seluruh warga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang pencegahan covid-19 dan penyebaran infeksi covid 19 dapat berakhir lebih cepat.

Daftar Pustaka

- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Sern, T. J., Ayub, S. H., & Mohamad, E. J. P. o. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *15*(5), e0233668.
- CDC. (2020). *Human Virus Type* Retrieved from China
- Chalise, H. (2020). South Asia is more vulnerable to Covid-19 pandemic. *Arch Psychiatr Ment Health*. .
- Dirawan, G. D., Yahya, M., & Taiyeb, M. J. I. E. S. (2015). The Community Disease Prevention Behaviors in District Maros South Sulawesi Province. *8*(11), 104-112.
- DISKOMINFOTIK (Producer). (2021, Maret). LAYANAN DARURAT COVID-19. Retrieved from <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>
- Donsu. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta Rineka Cipta
- Hossain, M. A., Jahid, M. I. K., Hossain, K. M. A., Walton, L. M., Uddin, Z., Haque, M. O., . . . Faruqui, R. J. P. o. (2020). Knowledge, attitudes, and fear of COVID-19 during the Rapid Rise Period in Bangladesh. *15*(9), e0239646.
- Jiang, L., Ng, I. H. L., Li, D., Tan, L. W. L., Ho, H. J. A., Mark, I., & Chen, C. J. J. o. H. I. (2018). Infectious disease transmission: survey of contacts between hospital-based healthcare workers and working adults from the general population. *98*(4), 404-411.
- KEMENKES, R. (2021). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Deases 2019 (Covid - 19).
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. J. J. K. T. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *2*(2), 130-140.

- Nidaa, I. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat pekalongan tentang covid-19. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 18(2).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihati, D. R., Wirawati, M. K., & Supriyanti, E. J. M. N. J. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru Kotawaringin Barat tentang covid 19. 2(4), 780-790.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. J. J. I. K. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. 10(1), 33-42.
- Putra, A. I. Y. D., Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Gunawan, G. R. D., Ganesha, G. M., Aminawati, A. M. A. E., . . . Suryawati, I. G. A. A. J. J. K. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. 9(3), 313-319.
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. J. K. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota Manado. 10(1).
- Silalahi, C., Lampus, B., Akili, R., & Sam, U. J. M. K. F. U. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang HIV/AIDS dengan tindakan perawat terhadap penderita HIV/AIDS di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. 46, 1-5.
- Simanjorang, C., Tooy, G., Wuaten, G., & Pangandaheng, N. J. J. I. S. (2020). PEMAHAMAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN CORONAVIRUS DESEASE 2019 DI KALANGAN CIVITAS AKADEMIKA POLITEKNIK NEGERI NUSA UTARA PADA MASA NEW NORMAL TAHUN 2020. 4(1), 1-7.
- Sumartini, N. P., Purnamawati, D., & Sumiati, N. K. J. B. N. J. (2020). Pengetahuan Pasien Yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional Tentang Perawatan Hipertensi Di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. 1(2), 103-112.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. J. H. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. 4(3), 333-346.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. J. J. K. H. (2020). Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. 4(2), 68-77.
- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. a., Martani, N. S., & Nawan, N. J. J. A. K. I. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. 8, 4-14.
- Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. J. I. j. o. b. s. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. 16(10), 1745.